

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Siti Solihah

Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Rusyd Kabupaten Bandung
siti.solihah@belajaragama.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung). Populasi dalam penelitian ini adalah guru MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung sebanyak 41 orang. Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru berpengaruh signifikan positif terhadap Prestasi Belajar Siswa secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to know and analyze the influence of Principal Leadership and Teacher Competence on Student Learning Achievement (Case Study on MA Ibnu Rusyd and MA Al-Jawami Bandung Regency). The population in this study was 41 teachers of MA Ibnu Rusyd and MA Al-Jawami Bandung Regency. The analysis used multiple linear regression analysis is used to determine how much influence X1 and X2 have on Y either simultaneously or partially. The results of this study show that the Principal's Leadership and Teacher Competence have a significant positive effect on Student Learning Achievement simultaneously or partially.

Keywords : Principal's Leadership, Teacher Competence and Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kepala sekolah pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah memiliki peran besar dalam membangun sistem dan budaya di sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi guru dalam memfasilitasi siswa untuk berkembang dan berprestasi, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, dalam mengelola dan menciptakan sekolah yang memiliki kualitas tergantung pada

kepala sekolah beserta pendidik dan staff lainnya secara maksimal. Untuk menghadapi masalah tersebut, harus diawali dari pembenahan kompetensi pendidik sehingga dapat memenuhi apa yang menjadi tuntutan dan keperluan siswa dan masyarakat secara global dan sebagai cara menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mengetahui mengenai kepemimpinan kepala sekolah, menurut Kartini Kartono (dalam Rusmanto, 2014: 35) ada beberapa indikator untuk menjadi tolok ukurnya. Indikator untuk kepemimpinan kepala sekolah tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Menurut Depdikbud (2002: 584), "Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal". Hal tersebut sependapat yang dikemukakan oleh Mulyasa: "Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, Kepala Madrasah harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator* dan *motivator* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, Kepala Madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *Educator*, *Manajer*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Innovator*, dan *Motivator* (EMASLIM)" (Mulyasa, 2004 : 98).

Kompetensi guru merupakan unsur penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Karena kompetensi guru yang bermutu adalah salah satu penentu Lembaga Pendidikan tersebut berkualitas. Kompetensi guru yang baik adalah keberhasilan kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan guru, sehingga guru selalu hadir dan rajin dalam melaksanakan tugas mengajar dengan sungguh-sungguh dan senang hati.

Studi awal dilakukan pada Madrasah Aliyah (MA) Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung yang merupakan satuan pendidikan berada di bawah naungan Kementerian Agama Kelompok Kerja Madrasah (KKM) 2 Kabupaten Bandung bertempat di kecamatan Cileunyi Kab. Bandung. Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada umumnya prestasi belajar siswa di MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung masih kurang optimal hal ini disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kurang menunjang kompetensi guru sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi mengenai kepemimpinan kepala MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung dimana kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan-perbaikan tidak dilakukan secara terus menerus, tidak melakukan perbaikan dan perubahan, dan kurang ketegasan serta keadilan dalam bertindak kepada guru yang masih saudara atau keluarga. Sementara itu kompetensi guru kurang menunjang peningkatan prestasi belajar siswa seperti kurang pemahaman wawasan, kurang pengembangan kurikulum/silabus, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan keterlambatan dalam mengajar. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, kedua hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa yang kurang optimal.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan proses kegiatan mengajar dengan lingkungan yang efektif, tidak membosankan tetapi menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa juga baik. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dari sebuah pendidikan guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan sebuah upaya peningkatan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian guru, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (Oemar Hemalik, 2008 : 38).

Namun, berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam proses implementasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru di MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan Kepala sekolah dan kompetensi guru adalah unsur utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung, dari fenomena tersebut peneliti berkesimpulan bahwa prestasi belajar siswa belum sesuai dengan harapan, hal ini dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.

Sehingga peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung)”**.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas di latar belakang maka permasalahan dapat diidentifikasi :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa
4. Bagaimana upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ibnu Rusyd dan Madrasah Aliyah Al-Jawami Kabupaten Bandung.

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa
4. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.

TINJAUAN TEORITIS

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi. (Mulyasa, 2018: 7). Sehingga dalam unsur-unsur dalam manajemen pendidikan sangat berpengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Hasan Basri (2014: 11) kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai suatu predisposisi, dan merupakan kebutuhan dari suatu situasi, sehingga memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Seorang kepala sekolah juga mendapatkan dukungan serta pengakuan dari bawahannya dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu.

Untuk mengetahui mengenai kepemimpinan kepala sekolah, menurut Kartini Kartono (dalam Rusmanto, 2014: 35) ada beberapa indikator untuk menjadi tolok ukurnya. Indikator untuk kepemimpinan kepala sekolah tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

3. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi guru memiliki banyak arti dan makna, Mulyasa (2008: 25) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru sebagai gambaran kuantitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti”. Suyanto dan Asep Jihad (2013: 39) mengemukakan bahwa : kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

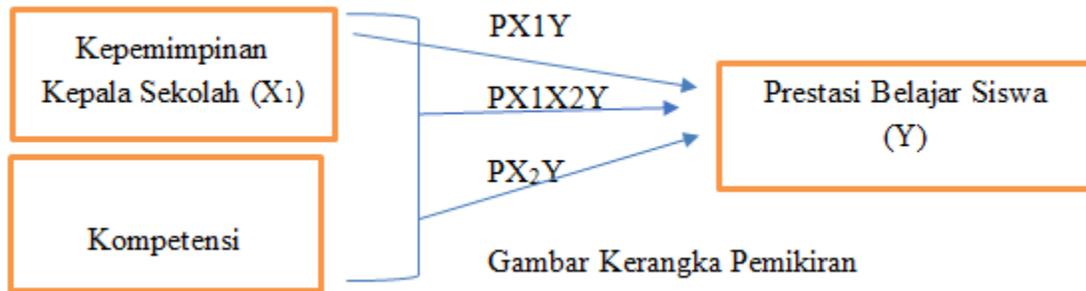
Mengacu pada pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. (Oemar Hamalik, 2006: 4). Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di Sekolah menempati kedudukan yang sangat penting, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut terwujud dalam bentuk angka, huruf, symbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Zaeful Rosyid, 2019: 9). Pendapat sama dalam Mulyana (2004: 170), Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar dengan waktu tertentu, dalam hal ini setiap akhir semester. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi (pengetahuan, sikap maupun keterampilan) dan derajat perubahan perilaku.

Hal ini dapat dilihat dalam bentuk bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah di coba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017 : 2), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam penelitian ini diperlukan data yang sesuai dengan permasalahan permasalahan yang diteliti, data yang diperoleh harus memenuhi indikator yang diperlukan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah-masalah yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung berjumlah 41 orang dan digunakan teknik sensus di mana populasi sebagai sampel secara keseluruhan. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan penelitian dalam hal ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang telah di ambil sempelnya tersebut terkumpul. Data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner kemudian di ubah menjadi data kuantitatif. Dimana untuk data kuantitatif ini, data ordinal diteliti oleh penulis dianggakan berupa skorsing untuk masing-masing pertanyaan dengan menggunakan skor skala likert.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014 : 277) "Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Data yang akan dianalisis dan dikumpulkan secara primer menggunakan angket atau kuesioner dengan guru MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung sebanyak 41 orang sebagai responden. Lembar kuesioner terdiri dari 56 pertanyaan mengenai variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa. Berikut ini adalah

deskripsi mengenai identitas responden penelitian berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan berupa kuesioner merupakan pengukuran yang tepat (valid) atau tidak tepat sama sekali. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak valid.

Validitas data dilakukan terhadap 56 butir soal dengan rincian 18 soal kepemimpinan kepala sekolah, 23 soal kompetensi guru, dan 15 soal prestasi belajar siswa. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan *person correlation* dengan *r product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan itu dinyatakan valid, dimana r_{tabel} pada 41 responden dengan $df + n-2$ sebesar 0,308. Dari hasil kuesioner guru MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung terdapat 3 soal yang tidak valid dari soal kepemimpinan kepala sekolah, 3 soal yang tidak valid dari soal kompetensi guru dan 2 soal yang tidak valid dari soal prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan sebagai indikator kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,600 menurut Ghozali dalam Fanani dkk (2016:46). Dari hasil kuesioner didapat *Cronbach Alpha* Kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,836. *Cronbach Alpha* Kompetensi Guru (X2) sebesar 0,876. Dan *Cronbach Alpha* Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,817.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji didapatkan semua data berdistribusi normal sehingga terpenuhi asumsi klasik.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,643	8,698		,879	,385
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,305	,133	,334	2,299	,027
	Kompetensi Guru	,335	,104	,468	3,227	,003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sumber : Data Primer diolah peneliti (2023) SPSS 25

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad \rightarrow(1)$$

$$Y = 7,643 + 0,305X_1 + 0,335X_2$$

Nilai a sebesar 7,643 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kinerja Karyawan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,305, X2 sebesar 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2), dimana setiap variabel mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

6. Uji Korelasi Parsial dan Simultan

Berdasarkan uji korelasi parsial diperoleh hasil korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2), menunjukkan nilai interval 0,645 yang dapat dikategorikan Kuat.

Berdasarkan uji korelasi simultan diperoleh nilai R Square sebesar 0,533 dimana hasil ini masuk dalam kategori kuat.

7. Uji Hipotesis

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 2,299 dan variabel Kompetensi Guru sebesar 3,227. Sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi level 0,05 dan $df=n-2$ atau $41-2=39$ maka t_{tabel} adalah 1,686. Maka dapat disimpulkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Prestasi Belajar Siswa. Apabila nilai $sign < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21,652 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

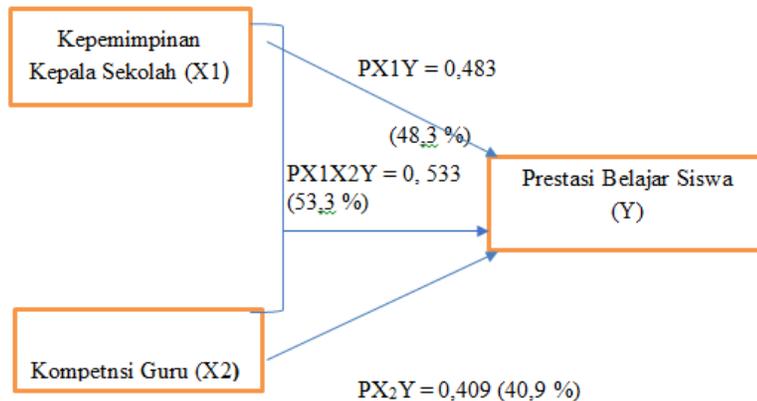
8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali, (2016 : 97) adalah analisis untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependent yang dapat di indikasikan dengan *Adjusted R Square*. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Hasil Uji Determinasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,508 atau 50,8% sehingga dapat dikategorikan kuat karena lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru

sebesar 50,8% . Sedangkan sisanya sebesar 0,467 atau 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung. Hal ini konsisten dengan penelitian Nunu Nuchciah (2007) dimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 2 Hubungan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Guru (X₂) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung. Artinya variabel kompetensi guru memberikan pengaruh nyata dan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis X₂ terhadap Y menggunakan SPSS 25 menyatakan t_{hitung} 3,227 lebih besar dari t_{tabel} 1,686 serta nilai signifikansi 0,003, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,409 atau 40,9%, hal ini menunjukkan Kompetensi guru berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi siswa.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa MA Ibnu Rusyd dan MA Al-Jawami Kabupaten Bandung. Artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis X terhadap Y secara bersama-sama atau simultan menggunakan SPSS 25 yang menyatakan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh F_{hitung} sebesar 21,652 dengan nilai F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,24 dengan signifikan 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dan nilai dari pengujian Koefisien Determinasi

menunjukkan *R Square* sebesar 0,533 atau 53,3% sehingga dapat dikategorikan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru sebesar 53,3%, sedangkan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada pembahasan di atas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

a. Pengawasan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Memberikan fasilitas yang memadai

Dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup akan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, dan tentunya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Metode Pembelajaran Aktif

Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, setiap siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar yang akan meningkatkan mutu dari setiap siswa.

d. Guru yang berkualitas

Untuk dapat meningkatkan belajar siswa, hal yang paling penting adalah guru yang berkualitas. Dimana jika kualitas guru yang ada diatas rata-rata, maka akan memudahkan siswa belajar dan meningkatkan prestasinya.

e. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi siswa

Dengan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi siswa akan tercipta semangat dalam berkompetensi terhadap siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Univ. Diponegoro Press.

Hasan Basri. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Kartini, Kartono. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press.

Moh. Zaeful Rosyid. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara.

Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosdakarya.

_____. (2004). *Hasil Belajar Merupakan Prestasi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet.8; Jakarta, Bumi Aksara.

Sugiyono, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Deepublish.

Sugiyono, P. (2014). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. In *Jakarta: Alfabeta*.

Usman M. Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.